

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Distribusi frekuensi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia dewasa di Kota Jakarta Pusat dari 158 responden, terdapat 54,4% responden belum melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS.
- b. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor predisposisi menunjukkan bahwa mayoritas adalah berusia ≥ 22 tahun, berjenis kelamin perempuan, tamat SMA/SMK, belum menikah, tidak bekerja, memiliki pendapatan $< \text{Rp } 4.900.798$ per bulan atau di bawah UMP DKI Jakarta tahun 2023, memiliki pengetahuan yang kurang dan pengetahuan yang cukup, dan memiliki sikap positif terhadap HIV/AIDS.
- c. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor pemungkin menunjukkan bahwa responden cukup terpapar informasi HIV/AIDS dan cukup tersedia sarana dan prasarana kesehatan di sekitar rumah responden.
- d. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor pendorong, responden menyatakan peran keluarga memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia dewasa di Kota Jakarta Pusat.
- e. Terdapat hubungan antara faktor predisposisi, yaitu pengetahuan HIV/AIDS dan sikap terhadap HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia dewasa di Kota Jakarta Pusat. Sedangkan faktor predisposisi lainnya, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, dan pendapatan tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia dewasa di Kota Jakarta Pusat.
- f. Terdapat hubungan antara faktor pemungkin, yaitu keterpaparan informasi HIV/AIDS serta sarana dan prasarana kesehatan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia dewasa di Kota Jakarta Pusat.

- g. Terdapat hubungan antara faktor pendorong, yaitu pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia dewasa di Kota Jakarta Pusat.
- h. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia dewasa di Kota Jakarta Pusat adalah sarana dan prasarana kesehatan, memiliki peluang lebih tinggi 2,903 kali untuk melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS dibandingkan mereka yang memiliki akses terbatas.

V.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang didapatkan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang diberikan:

- a. Bagi Masyarakat Kota Jakarta Pusat
 - 1) Melibatkan diri dalam program pencegahan HIV/AIDS yang diadakan oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah. Ini bisa berupa mengikuti seminar, lokakarya, atau kampanye kesadaran tentang HIV/AIDS.
 - 2) Memberi dukungan untuk orang dengan HIV/AIDS dengan cara menunjukkan empati, memahami situasi mereka, dan menghilangkan stigma yang melekat pada HIV/AIDS.
 - 3) Tak perlu ragu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan jika merasa berisiko atau membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai HIV/AIDS.
- b. Bagi Pemerintah Kota Jakarta Pusat
 - 1) Pemerintah diharapkan untuk mengembangkan program-program dan menyediakan fasilitas kesehatan yang berkaitan dengan HIV/AIDS.
 - 2) Meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi bagi seluruh lapisan masyarakat serta menyebarkan informasi yang benar tentang HIV/AIDS. Pemerintah juga diharapkan untuk mendukung pengawasan berita yang tersebar dan membatasi informasi palsu yang mengkhawatirkan untuk mengurangi stigma.

- 3) Meningkatkan layanan para petugas lembaga yang menangani HIV/AIDS, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengedukasi masyarakat.
- 4) Meningkatkan tingkat pendidikan agar masyarakat dapat menerima informasi dengan baik, sehingga dapat merespons secara positif dan mengurangi stigma serta diskriminasi terhadap penderita HIV/AIDS.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

- 1) Menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan kampanye kesadaran tentang HIV/AIDS secara berkala dengan mengundang para ahli dan penyintas HIV/AIDS untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka kepada mahasiswa.
- 2) Jalin kerjasama dengan lembaga kesehatan pemerintah ataupun swasta untuk mengadakan program pencegahan HIV/AIDS di kampus.

d. Bagi Peneliti Lain

- 1) Penelitian dapat dilakukan pada populasi lain untuk membandingkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS.
- 2) Pendampingan responden saat pengisian angket disarankan untuk meminimalisasi bias seleksi dan pengukuran.
- 3) Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan teori perilaku selain teori L. Green guna memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan desain studi penelitian, seperti menggunakan desain studi metode campuran (*mixed method*) untuk mendapatkan temuan yang lebih komprehensif.